



# KAMUS

## BUDAYA

## BALI

**BIDANG ISTILAH  
MUSIK TRADISIONAL BALI**

101 4  
M

**BALAI BAHASA DENPASAR  
PUSAT BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
2008**

# KAMUS BUDAYA BALI



## BIDANG ISTILAH MUSIK TRADISIONAL BALI

BALAI BAHASA DENPASAR  
2008



<b>PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA</b>	
<b>R</b> <b>Klasifikasi</b> 499.261101 KAP k	<b>Kamus Budaya Bali</b> <b>No. Induk :</b> 784 <b>Tgl. :</b> 21-12-09 <b>Ttd. :</b> _____

**Kamus Budaya Bali**  
Bidang Istilah Musik Tradisional Bali

**Penyelia:**  
C. Ruddyanto

**Penyusun:**  
Ni Luh Komang Candrawati

**Tim Penyunting:**  
Ida Bagus Ketut Maha Indra  
Ida Ayu Mirah Purwiati  
I Nengah Sukayana  
Ni Luh Partami  
Ni Luh Komang Candrawati

**Tata Rupa:**  
Slamat Trisila

**Penerbit:**  
**Balai Bahasa Denpasar**  
Jl. Trengguli I/20, Tembau  
Denpasar 80238  
Telepon 0361 461714  
Faksimile 0361 463656  
Pos-el: balaibahasa\_denpasar@yahoo.co.id

Cetakan I: 2008

**ISBN 978-979-685-954-2**

**Sambutan**  
**Kepala Balai Bahasa Denpasar**

Kecemasan para ahli bahasa atas kepunahan bahasa ibu berkaitan dengan kehilangan sarana pengungkap yang mencerminkan pandangan penuturnya terhadap dunia. Setiap bahasa memiliki kekhasan dalam hal itu. Dengan demikian, jika ada sekian banyak bahasa ibu yang punah, ada sekian pula keunikan masyarakat bahasa dalam memandang dunianya yang ikut punah.

Bahasa merupakan bagian dari budaya dan, sebaliknya, budaya juga dikembangkan dengan dan melalui bahasa. Melestarikan budaya dapat juga dilakukan dengan melestarikan bahasa. Untuk bahasa-bahasa yang jauh dari ancaman kepunahan, upaya pelestarian itu tetap diperlukan. Yang dapat dilakukan, antara lain, mempertahankan khazanah ungkapan yang sarat dengan pemikiran tentang kehidupan dan dunia sekitar. Sering terjadi seiring dengan perkembangan zaman, pemikiran itu mulai dilupakan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Balai Bahasa Denpasar untuk melestarikan bahasa Bali—dan akhirnya juga budaya Bali—adalah

## Kamus Budaya Bali

melalui kodifikasi istilah dan ungkapan dalam budaya masyarakat Bali. Di dalam istilah dan ungkapan itu terkandung pemikiran, tindakan, karya cipta, dan keyakinan masyarakat Bali yang sudah turun-temurun. Pada tahun ini disusun kamus ungkapan dan istilah dalam bidang pertanian, arsitektur, upacara, seni tari, dan seni gamelan. Diharapkan pada tahun mendatang bidang-bidang yang lain akan segera dikerjakan.

Saya berterima kasih kepada Ida Bagus Ketut Maha Indra dan kawan-kawan yang telah mengupayakan penyusunan kamus ini. Mudah-mudahan buku ini dapat bermanfaat bagi generasi penerus yang menjadi ahli waris budaya Bali dan bagi siapa saja yang berminat.

Denpasar, November 2009

Drs. C. Ruddyanto, M.A.

## Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan yg Maha Esa) karena atas Ramat-Nya penyusunan "Kamus Budaya Bali" dapat diselesaikan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Tujuan penyusunan "Kamus Budaya Bali" ini adalah sebagai salah satu upaya untuk mendokumentasikan istilah-istilah budaya Bali dan sekaligus memberikan informasi kepada khalayak yang ingin mendalami budaya Bali. Adapun istilah yang dimuat dalam kamus ini dikelompokkan atas lima bidang istilah, yaitu (1) bidang istilah pertanian tradisional Bali, (2) bidang istilah arsitektur tradisional Bali, (3) bidang istilah upacara di Bali, (4) bidang istilah musik tradisional Bali, dan (5) bidang istilah tari tradisional Bali. Bidang istilah yang dimuat dalam kamus ini disajikan secara terpilah-pilah sehingga tiap-tiap bidang istilah yang ditampilkan itu masing-masing memiliki urutan alpabetis tersendiri.

Dalam penyusunan kamus ini kami banyak menemui hambatan baik yang bersifat teknis maupun nonteknis. Namun, berkat arahan dari Bapak Kepala Bali Bahasa Denpasar dan informasi yang diberikan oleh informan akhirnya semua hambatan itu dapat teratasi. Untuk itu pada kesempatan kami mengucapkan tarima kasih

## Kamus Budaya Bali

kepada Drs. C. Ruddyanto, M.A. selaku Kepala Balai Bahasa Denpasar, informan yang tidak kami sebutkan namanya satu persatu, dan teman-teman tim. Semoga amal yang telah diberikan itu mendapat pahala dari-Nya.

Akhirnya sebagai penutup kami senantiasa mengharapkan saran-saran yang konstruktif guna penyempurnaan kamus ini karena kami yakin bahwa kamus yang disusun ini masih banyak kekurangannya.

Denpasar, September 2008

Tim Penyusun

## PETUNJUK PEMAKAIAN KAMUS

### 1. Abjad

Abjad yg dipakai dl kamus ini disesuaikan dg keputusan ejaan Bahasa Bali-Latin yg disempurnakan seperti yg sudah disahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 18 Maret 1974, Nomor 070/U/1974. Abjadnyasbg berikut: A,B,C,D,E,F,G,H,I,J,K,L,M,N,O,P,R,S,T,U,W,Y.

### 2. Ejaan dan Lafal

Istilah-istilah dl kamus ini ditulis menurut Ejaan Bahasa Indonesia yg Disempurnakan (EYD) dg catatan bahwa:

- a. Bunyi /ə/ pd suku kata akhir kata dasar yg terbuka ditulis dg *a* seperti *sungga* /*sungə*/ 'ranjau terbuat dr bambu yg dipasang di tengah sawah', *bata* /*batə*/ 'batu merah', *saka* 'tiang bangunan (dr kayu, beton dsb) yg bentuknya memakai ukiran dan ada pula yg polos'.
- b. Bunyi /ə/ pd suku awal kata dasar yg terbuka bersuku dua maupun tiga ditulis dg *e* seperti *sempok* /*səmpok*/ 'rumpun padi yg lebat', *geles* /*gələs*/ 'kecil tt butiran padi', *kekeb* /*kəkeb*/ 'tutup'.
- c. Dl kamus ini untuk memudahkan pembacaan, bunyi /e/ dan /E/ taling



## Kamus Budaya Bali

ditulis dg *é*, sedangkan bunyi /ə/ pepet ditulis tanpa tanda diakritik di atasnya, yaitu *e*.

### 3. Pemakaian Lambang dan Singkatan

#### a) Lambang

--	: entri pokok
~	: subentri
→	: lihat

#### b) Singkatan

dl	: dl
dll	: dan lain lain
dg	: dengan
dp	: daripada
dr	: dari
dsb	: dan sebagainya
dst	: dan seterusnya
kpd	: kpd
msl	: misalnya
pd	: pada
sbg	: sebagai
sj	: sj
spt	: seperti
sst	: sesuatu
thd	: terhadap

## Bidang Istilah Musik Tradisional Bali

tsb	: tersebut
tt	: tentang
yg	: yang
tp	: tetapi
kpd	: kpd

Kamus Budaya Bali

# A

**abhogari** nama lain dr *tabuh gari*

**abarung** → **barung**

**abin** pangku;

**ngabin** memangku; memainkan alat musik (*kendang*) dg cara memangku

**alih, pangalihan** *tabuh ricikan trompong* yg berlagu bebas, disajikan sebelum bagian *gending kawitan* dimulai

**andet, ngandet** *tabuh ricikan trompong* yg merupakan pengembangan dr *tabuh trompong nyilih asih*. *Tabuh ngandet* dilakukan oleh tangan kanan dan kiri bergantian memukul dua pencon yg nadanya berurutan, *tabuh pencon* tangan kanan ditutup *tabuh pencon* tangan kiri dibuka

<sup>1</sup>**angkep, ngangkep** memukul bersama dua buah nada yg sama dg berselisih satu *gembyang* pd *ricikan trompong*

**<sup>2</sup>angkep, pangangkep** *ricikan* jenis *gangsá jongkok* yg digunakan pd perangkat gamelan *gong gedé*

**anteg-anteg** kayu bulat yg berlubang sebesar cagak *rancangan gong, kempul*, atau *bebendé*, dipasang di bagian atas alas tempat kaki cagak bertumpu, berfungsi untuk memperkuat kedudukan cagak

**angkat-angkatan** komposisi lagu *gendér* wayang yg dipakai untuk mengiringi tokoh wayang yg berjalan atau bergerak dr satu tempat ke tempat lain, msl dl perjalanan ke medan perang

**angklung**

-- **klentangan** *barungan* gamelan dr sebelum abad X, berfungsi untuk mengiringi upacara pembakaran mayat, instrumennya terdiri atas *pamadé, réyong, kendang, klentangan, kajar, suling, jégogan, calung*, dan *céngcéng*, dimainkan dg *laras sléndro*

**angkih, angkihan** napas;

~ **gending** napas *gending*, berkaitan dg penggunaan irama atau tanda perubahan instrumen (kelompok) irama tidak ajeg yg terdapat, al, pd bentuk *gending kekebyaran* dan *gendéran*

**angsel** tanda berhenti sementara pd lagu gamelan sebelum beralih ke bagian *gending* yg lain sbg perubahan dinamika dl musik dan

tari

**arad, pangaradan** penggesek rebab berupa busur dr kayu, bagian yg langsung digosokkan pd kawat rebab dibuat dr plastik, nilon, atau bulu kuda, berbentuk memanjang sekitar 60 cm;

**ngarad** gesekan rebab yg arahnya mundur

**arep, pangarep** *ricikan trompong* yg ukurannya lebih besar dr *trompong* yg lain apabila dl satu perangkat gamelan menggunakan dua *tungguh trompong*

**arja ???**

**pangarjaan** perangkat gamelan yg digunakan untuk mengiringi drama tari *arja*

**awak, pangawak** bagian awal *gending* sesudah bagian *gending kawitan*

**aras, aras-arasan** *gending-gending* pewayangan yg digunakan untuk mengiringi tokoh dl adegan berkasih-kasih atau untuk mengiringi munculnya tokoh putri

**arum-aruman** lagu *gendér* wayang jenis *patangkilan* (pertemuan) yg sangat lembut, khusus untuk mengiringi tokoh yg berwatak halus, spt Yudistira dan Arjuna, dimainkan pd pertemuan pertama setelah dalang mencabut *kayonan*

**atuguh → tugu**



# B

**baan** papan tempat memukulkan instrumen  
*bumbung gebyog*

**bapang** salah satu bentuk gending yg digunakan  
untuk mengiringi tari, al *patopéngan* dan  
*kekebyaran*

**barangan** *trompong* kecil atau *gendér* kecil yg  
nadanya satu oktaf lebih tinggi dr  
instrumen yg mendahuluinya

**baro** sebuah *patét* (moda) dl gamelan *gambuh* yg  
urutan nada-nadanya spt berikut: *ndong*,  
*ndéng*, *ndung*, *ndang*, dan *nding*

**barung** perangkat;  
**abarung** seperangkat;  
**barungan** perangkat gamelan lengkap;  
**mbarung** mengadu suara gamelan

**batél** salah satu bentuk *gending pangarjaan*,  
*babarongan*, *pagambuhan*, *gegandrungan*,  
*gendér wayang*, dan *patopéngan*;  
-- **wayang Sasak** gamelan yg berfungsi  
untuk mengiringi pertunjukan *wayang*

## Bidang Istilah Musik Tradisional Bali

*Sasak*, instrumennya terdiri atas *kendang*, *kelenang*, *kejar*, *rincik*, *rebab*, dan *suling gambuh*

**batu, batu-batu** salah satu pola tabuh *kendang cedugan/pepanggulan* (*kendang* yg dipukul dg *cedugan* atau *panggul*), dilakukan oleh *kendang lanang* atau *kendang wadon*, *kendang lanang* menggunakan *tetabuh* yg polos dg menggunakan suara *pak* dan *cung*, sdg *tetabuh kendang wadon* menjalin tabuh *kendang lanang* dg berbagai variasi

**batok** salah satu bagian *rebab* yg bahannya dr tempurung kelapa, kayu jenis *angka*, atau jenis lain yg keras dan rapat, berfungsi sbg resonator dl ricikan *rebab*

**bantang** kerangka;

-- **gending** kerangka lagu atau *gending* yg masih polos, disajikan oleh *ricikan jublag*, *gangsa jongkok*, dsb; -- **kendang** bagian *kendang* berbentuk silinder dr kayu, berongga, bentuknya memanjang, ukurannya disesuaikan dg jenis *kendang*

**bebendé** → **bendé**

**bedug** *kendang gedé* yg digunakan pd *gong béri*

**belat** sekat;

**bebelat** salah satu bagian *gending* yg terdapat pd hampir semua *gending gong*

*kebyar* jenis *pategak*

**beleganjur** → **bonang**

**bencol** bagian permukaan *gong* yg menonjol

**bendé** *gong* kecil bergaris tengah 30 cm dg lebar 11,5 cm, *pencon* diangkat dr permukaannya setinggi 2 cm, dan dr permukaannya cekung sedalam 1 cm digunakan spt dl *gong luang*, *gong kebyar*, dan *gong gedé*;  
**mabendé** ber-*bendé*

**béri** *gong* yg bagian permukaannya rata tanpa *pencon*;  
-- **cenik béri** yg berukuran kecil; -- **gedé béri** yg berukuran besar

**béro** sumbang;

**paméro** nada yg terletak di antara dua nada yg mengapitnya

**bonang** *trompong* berbilang dua dg nada *ndung* dan *ndang*;

**bebonang**, **bebonangan** gamelan yg berfungsi untuk mengiringi pawai adat keagamaan, terdiri atas *bonang*, *réyong*, *trompong*, *kajar*, *kempli*, *kempur*, *gong*, dan *céngcéng kopyak* atau gamelan *barungan* yg terdiri atas beberapa alat pukul yg memakai *pencon* spt *réyong*, *trompong*, *kajar*, *kempli*, *kempur*, dan *gong*, memakai dua buah kendang yg dimainkan dg *panggul* atau *cecedugan*, repertoarnya adalah sj lagu-lagu *gilak* (ostinato), *trompong*

## Bidang Istilah Musik Tradisional Bali

berfungsi sbg pembawa melodi, *kendang* sbg *pamurba* irama, *kajar*, *kempli*, *kempur*, dan *gong* sbg *pamangku* lagu, sedangkan *réyong* memainkan *kotékan* (*interlocking figuration*)

**bungbung** 1 tabung bambu; 2 gamelan yg digunakan untuk mengiringi tari *jogéd bungbung*, instrumennya terdiri atas *bungbung barangan*, *bungbung kantilan*, *bungbung undir*, *kempur kedomong*, *kempli*, *kelenang*, *kendang*, *céngcéng*, *suling*, memakai *laras seléndro*;

-- **barangan** instrumen *bungbung* yg berfungsi sbg pembawa lagu; -- **gebyog** gamelan yg instrumennya terdiri atas *pangemplong* dan *pangicig*, cara memainkannya dg memukulkannya pd papan beralaskan *lesung* yg dimainkan oleh wanita, berfungsi untuk mengiringi tari *jogéd gebyog*; -- **kantilan** instrumen *bungbung* yg mempunyai nada tertinggi, berfungsi untuk memainkan *cendetan*; -- **undir** instrumen *bungbung* yg mempunyai nada terendah, berfungsi untuk memainkan lagu pokok saja;

**mabungbung-bungbung** bermain dg meniru bunyi gamelan *bungbung*;

**mungbung** mementaskan gamelan *bungbung*

# C

**cacah, panyacah** *gangsá* berbilang lima, berfungsi sbg *pemangku* lagu spt pd gamelan *légong*, *gong gedé*, atau *gong kebyar*

**calung** *gendér* berbilang lima, berfungsi sbg *pamangku* lagu dan memperjelas lagu pokok, hanya dipakai pd gamelan *gong gedé*, *semar pagulingan*, *légong*, dan *angklung*; *gangsá*  
-- **suling** *suling* dg panjang 60 cm dan bergaris tengah 3 cm, digunakan pd *gong suling*

**candet, candetan** teknik permainan antara *polos* dan *sangsih* atau nada rendah dg nada tinggi yg dimainkan secara silih berganti; watak dr gamelan Bali;  
**panyandet** orang yg memainkan tabuh pd *ricikan* berpasangan, msl *ricikan pepadé*, *kantil*, *gendér wayang*, dan *gambang*

**candet, candetan**

**macandetan** memainkan *candetan*;  
**nyandetin** mengiringi atau memainkan *candetan*

**canggah** alat penopang gantungan *gong*, *kempur*, atau *bendé*; disebut juga *cagak*;

**macanggah** ber-*canggah*;

**nyanggahin** memasangi *canggah* pd gamelan spt *gong* atau *kempur*

**caruk** 1 sj *gambang* yg ukurannya lebih kecil;  
2 perangkat gamelan yg terdiri atas dua *tungguh caruk* dan dua buah *saron*, dimainkan dl upacara mengaben dg mengambil repertoar dr *gamelan gambang*

**catét, nyatét** menggesek rebab sebelum sampai pd ujung penggesek, kemudian dikembalikan arahnya pd arah gesekan yg berlawanan

**céngcéng** instrumen yg bentuknya bulat pipih, salah satu sisinya cekung dan menonjol pd sisi yg lain, berfungsi untuk mengikuti ritme *kendang*, sbg *pamurba* irama dan mengatur dinamika lagu;

-- **ageng** *céngcéng* yg berukuran besar;

-- **cenik/cerik** *céngcéng* yg berukuran kecil;

-- **kebyar** *céngcéng* yg digunakan

pd *gong kebyar*;

-- **kopyak** *céngcéng*

*ageng* yg bertangkai digunakan pd *gong*

*gedé babonangan*;

-- **madia** *céngcéng* yg

berukuran menengah;

**macéngcéng** ber-*céngcéng*;

**nyéngcéng** mengiringi dg *céngcéng*



Kamus Budaya Bali

**céngkok** semua bentuk susunan nada yg mengembangkan lagu pokok dg bermacam-macam isian nada untuk memperindah lagu; improvisasi

**curing** *gendér* dl gamelan *geguntangan*, berfungsi sbg pembawa melodi *papantunan*

# D

**dalang** pria atau wanita yg melakonkan pertunjukan wayang kulit dan sendratari yg memiliki pengetahuan *darma* pewayangan, kemampuan untuk memainkan wayang, menabuh *gendér* wayang, membawakan dialog sesuai dg suara tokoh, dan menyanyi

**dag** bunyi pokok dr *kendang wadon* yg ditimbulkan oleh pukulan tangan kanan atau panggul pd bagian muara (*tebokan* yg ukurannya lebih besar)

**dang** → **ndang**

**dédél** bagian *suling* yg letaknya di ruas tempat meniup *suling* dan berfungsi untuk meletakkan *suwer*

**dedet**, **nedet** tabuh *trompong* yg merupakan pengembangan dr tabuh *nyiliasih*, Tabuh ini adalah tabuh dua buah nada yg jejer yg saling bergantian, nada yg lebih kecil

Kamus Budaya Bali

dipukul dg ditutup, biasanya digunakan pd gending-gending pengrangrang

**demung** → **tembung**

**daing** → **ndaing**

**déng** → **ndéng** 1 sebutan dr salah satu nada pd laras *ding-dong*. 2 nama dr salah satu saih yg digunakan pd perangkat gamelan Slonding dr desa Asak , Kabupaten Amlapura. Urutan nada dl saih *deng* sbg berikut: 1 2 4 5 6. 3 nama dr salah satu tutupan *suling* yg semua lubangnya ditutup akan menimbulkan nada *déng*, kemudian membuka dua jari bawah akan menimbulkan nada *dung*, membuka satu jari berikutnya menimbulkan nada *dang*, membuka jari nomor dua dr atas menimbulkan nada *ding* dan membuka jari yg paling atas akan menimbulkan nada *dong*

**déung** → **ndéung**

**ding** → **nding** 1. sebutan dr salah satu nada pd laras *Ding-Dong* menggunakan. 2 nama dr salah satu saih yg terdapat pd perangkat gambelan Slonding dr desa Asak, Kabupaten Amlapura. Urutan nada saih *ding* sbg berikut: 1 2 3 5 6

**ding-dong** nada pd laras *ding-dong*, biasa digunakan pd kerawitan Bali

**don** daun;

-- **gamelan** 1 daun gamelan; 2 semua bilah dan *pencon* yg digunakan pd perangkat gamelan; 3 bagian bilah yg mempunyai bentuk kalor

**dong** → **ndong** 1. Sebutan dr salah satu nada pd laras ding-dong; 2. Nama dr salah satu saih yg digunakan pd perangkat gamelan Slonding dr desa asak, Kabupaten Amlapura. Urutan nada saih Dong adalah sbg berikut: 2 3 4 6 7. 3 Nama dr salah satu tutupan suling yg semua lubangnya ditutup akan menimbulkan nada dong, kemudian membuka satu jari paling bawah akan menimbulkan nada déng, membuka dua jari berikutnya menimbulkan nada dung, membuka satu jari berikutnya akan menimbulkan nada dang, dan membuka satu jari paling atas akan menimbulkan nada ding;

--**cenik** nama dr salah satu saih yg digunakan pd perangkat gamelan Slonding dr desa Asak, Kabupaten Amlapura. Urutan nada saih Dong Cenik adalah sbg berikut: 1 2 4 5 7

**dongsok, nongsok** menggesek rebab dg arah maju

**dorot, norot** pola tabuh pd *ricikan gangsa* dan *ricikan réyong*;  
~ **adéng** pola tabuh yg dimainkan oleh satu orang, digunakan pd *gending-gending*

yg iramanya pelan; ~ **gencang** ditabuh oleh ricikan gangse polos dan nyandet dg pola yg tidak sama. Dg kata lain gangse polos menabuh nada seleh, sedangkan gangse nyandet menabuh nada lainnya yg biasanya satu nada/bilah di atasnya

**drutdut, nrudut** *tabuh trompong* yg merupakan pengembangan dr tabuh *nyilhiasih*, tabuh ini adalah ulangan nada *seleh* yg mendahului *tabuh ju blag*, biasanya nada kembar yg pertama dibarengi oleh *tabuh* yg di-*petét* pd nada sebelumnya

**dugsuarakendanglanang** jenis *cedugan*, ditimbulkan dg cara memukul bagian suara (*tebokan* yg ukurannya lebih besar) *kendang lanang* dg menggunakan *panggul kendang*

**dung** → **ndung** 1. Sebutan dr salah satu nada pd laras Ding-Dong (menggunakan tanda titi laras ). 2 Nama dr salah satu saih yg digunakan pd perangkat gamelan Slonding dr desa Asak, Kabupaten Amlapura. Urutan nada saih Dung sbg berikut: 2 3 5 6 7

**dupak** Nama dr salah satu bagian bawah yg mengarah ke samping pd pelawah tungguh jenis-jenis gangsa, gong, kempul, bebendé, kenong. Dupak mempunyai beberapa bentuk yg disesuaikan dg bentuk atau jenis ricikan. Dupak selalu terletak

## Bidang Istilah Musik Tradisional Bali

pd bagian paling bawah, berfungsi sbg alas. Untuk jelasnya lihat gambar Dupak dr ketiga jenis ricikan, yaitu jenis ricikan gangse, gong, dan kenong.



# E

**ees, ngees** *gending* dg volume yg lirih

**ékara** simbol notasi gamelan

<sup>1</sup>**embat** perbedaan jarak nada satu gamelan dg gamelan yg lain

<sup>2</sup>**embat, ngembat** pukulan *trompong* yg berjarak satu oktaf yg nadanya dipukul bersama;  
~ **trompong** *gending* yg terdapat pd *gending-gending gong gedé*, merupakan bagian dr *gending pengecét* yg terdapat pd bentuk-bentuk *gending tabuh pat, nem*, dan *kutus*

**encep** kekompakan dl permainan *ricikan* termasuk di antaranya pukulan, kerataan, kebersamaan, dan tutupan

# G

**gagancangan** → gancang

**gagelut** → gelut

**gagemelan** → gemel

**gagilak** → gilak

**gagitaan** → gita

**gagodég** → godég

**gaguntangan** → guntang

**gagupekan** → gupek

**gaguron** → guron

**galak, galak manis** kesatuan hasil penggarapan volume (keras lirih) dan irama (cepat lambat) di penyajian *gending*

**gambang** gamelan sakral berbilah empat belas, bentuknya pipih panjang-panjang di bambu, dimainkan di kedua belah tangan memakai *panggul* bercabang dua;

--**pametit** *gambang* yg berfungsi memainkan

*candetan*; -- *gambang* yg berfungsi memberi *angsel*; -- **pangénter** *gambang* yg berfungsi memberi aba-aba keras, cepat, lambat, atau berhenti; -- **panyelah** *gambang* yg berfungsi sbg pasangan *gambang pangénter* untuk melakukan variasi *tabuh*;

**gegambangan** bagian *gending-gending gong kebyar* yg biasanya terletak pd bagian akhir *gending* shg disebut dg bagian *gending pakaad*, menggunakan garap yg diambil dr *ricikan gambang*

**gambel, gambelan** gamelan;

~ **arja** gamelan yg dipakai untuk mengiringi drama tari *arja*, terdiri atas *kendang, kerumpung, guntang cenik, guntang kempur, kajar, kelenang, rincik, tawa-tawa, rebana, curing, suling, dan céngcéng*, ber-laras *sléndro* dan *pélog*; ~ **babarongan** gamelan yg dipakai untuk mengiringi tari *barong* spt *barong két*, terdiri atas *gendér rambat, kempur, gangsa, kelenang, kendang, kemong, penyacah, jégogan, dan rincik*; ~ **bungbung** gamelan yg digunakan untuk mengiringi tari *jogéd bungbung*, terdiri atas *bungbung barangan, bungbung kantilan, bungbung undir, kempur kemodong, kempli, kelenang, kendang, céngcéng, suling, memakai laras seléndro bungbung*; ~ **gambuh** gamelan yg berfungsi untuk mengiringi dramatari *gambuh*, terdiri atas *suling gambuh, rebab, kempur, kajar, kelenang, gumanak, kendang,*

*kenyir, rincik, kangsi, dan genta orag, ber-laras pélog* tujuh nada, merupakan sumber dr beberapa gamelan lainnya di Bali; ~ **jangér** gamelan golongan baru yg berfungsi untuk mengiringi tari *jangér*, terdiri atas *gendér wayang, kendang kerumpung, suling, kajar, tawa-tawa, rebana, dan céngcéng*; ~ **jogéd pingitan** gamelan yg digunakan untuk mengiringi tari *jogéd pingitan*, terdiri atas *rindik pangugal, rindik barangan, rindik jégogan, kemplung, kendang, gong komodong, dan suling, ber-laras pélog* lima nada; ~ **légong** gamelan yg dipakai untuk mengiringi tari *légong*, terdiri atas *gendér rambat, gendér barangan, jégogan, jublag, penyacah, gangsa jongkok, céngcéng, kajar, kelentong, dan kemong, ber-laras pélog* lima nada; ~ **jogéd bungbung** seperangkat gamelan yg tergolong baru, berkembang sejak awal abad ke-20, dipergunakan untuk mengiringi tari *jogéd bungbung*; disebut juga gamelan *gegerantangan* krn alat-alat pokoknya adalah *gerantang*, yaitu *gendér* dr bambu berbentuk *bungbung*, ber-laras *sléndro* lima nada (*saih lima*) serupa dg *laras* gamelan *gendér wayang*; **magambel** bermain gamelan

**gambuh** dramatari Bali yg tertua dan dianggap sbg sumber dr beberapa jenis dramatari Bali;

**pagambuhan** perangkat gamelan yg sebagian besar *ricikan* melodinya terdiri atas *ricikan suling* dg ukuran besar (garis tengah 3 cm dan panjang sekitar 100 cm), sbg pengiring tari *gambuh*

**gancang, gagancangan** *gending* berbentuk *tabuh pisan* yg digarap dg garap *kebyar* dan merupakan salah satu repertoar *gending-gending gong kebyar* jenis *lalambatan garap kebyar*, biasanya digunakan untuk menunjukkan suatu *gending* yg menggunakan irama tanggung

**gandrung** sj tari *jogéd bungbung* yg ditarikan oleh seorang penari pria berpakaian wanita; **gagandrungan** perangkat gamelan yg sebagian besar dibuat dr bambu, ber-*laras pélog* lima nada, didominasi oleh *ricikan rindik* shg sering disebut juga gamelan *rindik gagandrungan*, sbg pengiring tari *gandrung*

**gangsaa** instrumen berbilah pipih agak tebal dr perunggu, bilahnya digantung pd *pelawah* yg ditopang dg tumpuan besi atau bambu agar tidak bersentuhan antara bilah yg satu dan bilah yg lain, dipukul dg sebuah *panggul*, dimainkan dg kedua belah tangan dg tangan kanan memukul dan tangan kiri menutup; -- **cenik gangsaa** yg berukuran kecil; -- **gantung gangsaa** yg bilahnya digantung pd *pelawah*; -- **gedé gangsaa** yg

berukuran besar; -- **jongkok gangsa** yg bilahnya dipaku pd *pelawah*; -- **jongkok demung gangsa jongkok** berbilah lima dan berfungsi untuk membawa lagu pokok pd gamelan *gong gedé*; -- **jongkok barangan gangsa jongkok** berbilah lima, berfungsi sbg pembawa lagu pokok pd gamelan *gong gedé*, permainannya dilipatgandakan dr *gangsa jongkok demung*; -- **kenyong gangsa jongkok** berbilah empat belas yg digunakan pd *gong luang*; -- **lanang gangsa** dg bilah dr besi, tiap *ricikan* menggunakan 8 buah bilah dg urutan nada: *ndong, ndang, nding, ndéng, ndung, ndang, nding*, dan *ndong*, *pelawah ricikan* berbentuk persegi panjang dr kayu, ditabuh oleh satu orang, *gending* digarap dg berbagai pola tabuh; -- **panandan gangsa** berbilah sepuluh yg berfungsi sbg pembawa lagu pd *gong kebyar*; -- **wadon** prinsipnya sama dg *gangsa lanang*, perbedaannya terletak pd susunan nada bilah dan *laras*-nya dg susunan nada *nding, ndong, ndang, ndéng, ndung, ndang, ndong*, dan *nding*, dan *laras*-nya sedikit lebih rendah dr *gangsa lanang*

**gantung** gantung;

**panggantungan** alat untuk menggantung gamelan spt *gong, kempur*, atau *bendé*

**gebug** pukul;

**ngebug** memukul;

~ **gamelan** memukul gamelan

**gedig** pukul;

**gegedigan** cara memukul gamelan;

**ngedig** memukul gamelan

**gejer, gegejer** jalinan tabuh *ricikan* yg dilakukan oleh salah satu jenis *ricikan* lagu. Di jalinan ini terdapat unsur *kempyung* yg dijalinan. Jalinan ini dapat dilakukan di antaranya pd *ricikan gangsa, réyong, gendér wayang*, dsbnya

**gelunggang** perangkat gamelan yg sekarang sudah punah, *laras*-nya belum dapat dipastikan, perangkat ini disebut-sebut memakai bilah kayu spt gambang Jawa, dan memakai resonator batok kelapa yg disebut *beruk*

**gelut, gagelut** jalinan tabuh *ricikan* yg dilakukan oleh salah satu jenis *ricikan* lagu, dapat dilakukan di antaranya pd *ricikan gangsa, réyong, gendér wayang*, dsbnya

**gem** instrumen berbilah dua, bentuknya pipih spt bilah *gangsa*, digantung pd *pelawah* berbentuk kotak, berfungsi sbg kempur

**gembyang**????

**gemel, gagemelan** bagian penggesek rebab dr kayu, berfungsi sbg pegangan di memainkan rebab

**gendér 1** instrumen berbilah pipih dr perunggu dg bilah tergantung pd *pelawah* dan ditopang

dg tumpuan besi agar tidak bersentuhan antara bilah yg satu dan bilah yg lain, dimainkan dg kedua belah tangan yg menggunakan *panggul*, sambil memukul sakaligus menutup dg tangan; 2 *gangs*a; -- **barang**an sj *gendér rambat* yg nadanya satu oktaf lebih tinggi, berfungsi sbg pembawa melodi; -- **rambat** *gendér* berbilah 13, 14, atau 15, berfungsi sbg pembawa lagu; -- **wayang** *gendér* berbilah 10 dan ber-*laras sléndro*, untuk mengiringi pertunjukan wayang, spt *wayang wong* dan *wayang kulit*; -- **dasa ricikan gangs**a yg menggunakan bilah-bilah yg berjumlah sepuluh, yaitu ricikan gangs a dl perangkat gamelan *gong kebyar* spt ricikan *giying*, *pemadé* dan *kantil*; -- **limolas ricikan gendér** menggunakan 15 bilah, sama dg *gendér rambat*; -- **telulas ricikan gendér** yg menggunakan 13 bilah, sama dg *gendér rambat*; -- **rambat** nama dr salah satu ricikan lagu berlaras pélog, digunakan pd perangkat gamelan *Semar Pegulingan* saih lima. Perangkat gamelan *Semar Pegulingan* saih lima menggunakan 4 tungguh ricikan *gendér rambat* yg terdiri dr dua tungguh ricikan *gendér rambat pengede* dan dua tungguh ricikan *gendér rambat barangan*. Kedua jenis *gendér rambat* tsb mempunyai ukuran, fungsi dan pola tabuh yg berbeda. Persamaannya terletak pd bentuk



ricikannya;

**gendéran** 1 cara memainkan *gendér*; 2 bagian gending perangkat gamelan *gong kebyar*, disajikan oleh *ricikan gangsa* (*giying*, *pemadé*, dan *kantil*), dibantu oleh *ricikan kajar*, *jégogan*, *penyahcah*, dan kadang-kadang diikuti oleh *ricikan suling* dan *rebab* tanpa *ricikan céngcéng*, *réyong/barangan*, dan *trompong*;

**magendér** ber-*gendér*;

**ngendér** mementaskan atau memainkan *gendér*

**génggong** 1 gamelan untuk mengiringi tari *godogan*, terdiri atas *génggong*, *kempur*, *kendang*, *céngcéng*, *suling*, dan *kajar*; 2 instrumen tiup dr pelepah enau

**genta**, **genta orag** serangkaian genta kecil yg digantung pd tangkai bambu, cara dibunyikan dg jalan mengocok shg menimbulkan ritme terus-menerus spt pd gamelan *gambuh*, *babarongan*, dan *gong gedé*

**gérong** garapan vokal yg tidak bisa lepas dg *gending* dan selalu mengikuti *bantang gending* dg sedikit variasi yg diikutinya, disajikan oleh dua orang atau lebih, digunakan pd *gending-gending gong kebyar* jenis iringan tari dan *gending-gending pategak*

**gilak**, **gagilak** bentuk *gending* yg dapat disajikan di beberapa perangkat gamelan (ber-

Bidang Istilah Musik Tradisional Bali

*laras sléndro* atau *pélog*) spt pd perangkat-perangkat gamelan *gong gedé*, *gong kebyar*, *semar pagulingan*, *angklung*, dsbnya

**gita, gagitaan** *gending* yg lebih menonjolkan garap vokal dr pd garap *ricikan* lainnya, vokal digarap dg satu suara, sampai sekarang jenis *gending* ini sangat populer di masyarakat, terutama setelah sering digunakan sbg materi lomba atau festival *gong kebyar*

**gir** penyuaran bunyi gong

**giying** *gangsá* berbilang sepuluh yg berfungsi sbg pembawa lagu pd *gong kebyar*

**godég, gagodég** bagian dr penggesek *rebab* yg berbentuk spt bunga dr benang berwarna merah, terletak pd ujung penggesek rebab, berfungsi sbg hiasan

**gong 1** instrumen berbentuk bulat, sebelah sisinya berongga, bergaris tengah 70 sampai dg 100 cm, *pencon* diangkat dr permukaannya setinggi 6 cm dg lebar 6 cm, berfungsi memberi fase akhir lagu; **2** gamelan *gong*;  
-- **béri** gamelan *gong* yg bersifat sakral, berfungsi untuk mengiringi tari *Baris Cina*, terdiri atas *béri cenik*, *béri gedé*, *klenténg*, *bedug*, *sungu*, *suling*, *tawa-tawa*, dan *gong*;  
-- **gedé** gamelan *gong* ber-*laras pélog* lima nada, berfungsi untuk mengiringi upacara keagamaan, tari upacara, spt *baris*, *topéng*, *rejang*, dan *péndét*, terdiri

atas *trompong*, *réyong*, *gangs*a *jongkok barangan*, *gangs*a *jongkok demung*, *panyacah*, *calung*, *jégogan*, *kempyung*, *kempli*, *bendé*, *kendang*, *genta orag*, dan *céngcéng kopyak*; -- **kebyar** gamelan *gong* ber-laras *pélog* lima nada yg tergolong ciptaan baru, dipakai untuk mengiringi tari *kebyar*, terdiri atas *pangugal*, *pamadé*, *kantil*, *jégogan*, *gangs*a *panandan*, *panyacah*, *calung*, *réyong*, *kendang gedé*, *kajar*, *céngcéng kebyar*, *gong*, *kemong*, *suling*; -- **kemodong** instrumen berbilah dua, bentuknya pipih spt bilah *gangs*a, digantung pd *pelawah* berbentuk kotak, berfungsi sbg *gong* atau pemberi fase akhir pd gamelan *jogéd pingitan*; -- **lanang** *gong* yg memiliki suara tinggi; -- **luang** gamelan *gong* yg bersifat sakral, digunakan untuk mengiringi upacara kematian, terdiri atas *gangs*a *cenik*, *gangs*a *gedé*, *kajar*, *céngcéng ageng*, *céngcéng cerik*, *céngcéng madia*, *gong*, *kendang*, *kempur*, *bendé*, *réyong cenik*, *réong gedé*, *saron*, dan *gangs*a *kenyong*; -- **slonding** *slonding* berbilah delapan dg bilah terbesar panjangnya 54 cm dan lebar 28 cm, serta bilah terkecil panjangnya 46 cm dan lebar 20 cm; -- **suling** gamelan *gong* yg instrumen pokoknya berupa *suling* berjumlah tiga puluh buah, dilengkapi dg *kendang*, *kajar*, *kempul*, dan *céngcéng*; -- **wadon** *gong* yg memiliki suara lebih rendah; **magong** ber-*gong*;

**magong-gongan** bermain dg meniru bunyi gamelan *gong*;  
**ngegong** memukul *ricikan gong*;  
**pagongan** gending-gending *gong gedé* atau *lalambatan*

**grantang** → **bungbung**

**gucekan** → **guron**

**gumanak** instrumen berbentuk spt pisang, dr perunggu, berbunyi spt bel jika dipukul, digunakan dl gamelan *gambuh* dan *babarongan*

**guntang** instrumen dr sepotong bambu, satu ujungnya dibuat berlubang, di tengah-tengahnya dibuat berlubang juga kemudian ditutup dg lidah-lidahan, hanya memakai sebuah senar yg diangkat dg bambu kecil;

-- **cenik guntang** kecil; -- **kempur guntang** yg berfungsi sbg *kempur* atau mat dl gamelan *gaguntangan*;

**gaguntangan** gamelan ber-laras *sléndro* dan *pélog* untuk mengiringi drama tari *arja*, terdiri atas *kendang*, *kerumpung*, *guntang cenik*, *guntang kempur*, *kajar*, *kelenang*, *rincik*, *tawa-tawa*, *rebana*, *curing*, *suling*, dan *céngcéng*

**gupek** pukulan *kendang* dg tangan;

**gagupekan** cara memainkan *gupekan*;

**gupekan** *kendang* yg dimainkan dg tangan

tanpa *panggul*, spt pd gamelan *téktékan*;  
**magupekan** ber-*gupekan*  
**ngupekin** mengiringi dg *gupekan*

**gur** penyuaran *ricikan gong wadon* yg nadanya di  
sekitar nada *ndung*

**guron, gaguron** *gending-gending* gamelan *slonding*  
dr Desa Tenganan, Kabupaten Karangasem  
yg dikeramatkan dan tidak boleh direkam,  
hanya boleh diajarkan kpd mereka yg  
mewarisi hak-hak sbg seorang pemukul  
gamelan yg telah secara sah diangkat oleh  
adat desa

# I

**iba, pangiba** sama dg *pangisep*, perbedaannya, bagian *gending pangiba* tidak dapat disajikan berulang-ulang

**ideng** bagian *pencon* yg bentuknya cekung dan melingkar di bawah moncol, terdapat pd *pencon* yg bermoncol *padah* spt pd *ricikan kajar dan bebendé*

**ijang-ijang** → **guron**

**intip, ngintip** mendengarkan suara gamelan yg baik dg saksama sambil menilai, oleh juri pd waktu festival

**isep, ngisep** nada yg memiliki gelombang yg cepat;

~ **ngiwang** bagian *gending tabuh pisan* pd *gending-gending gong gedé* yg terletak sesudah bagian *gending pangawak*;  
**pangisep ???**

**isep-isep** → **ngumbang-ngisep**

# J

**jajuluk** → **juluk**

**jangat** tali dr kulit sapi untuk mengikat *kendang* atau bilah gamelan;

**majangat** telah diikat dg *jangat*;

**nyangatin** mengikat bilah gamelan dg *jangat*

**jangih** suara gamelan yg nyaring

**jebug, jejebug** bagian rebab dr daun sirih, daun pisang, atau spon yg berbentuk segi empat

**jégog** gamelan dr tabung bambu besar ber-*laras sléndro* untuk mengiringi tari *pencak silat*;

-- **barangan jégog** berbilah delapan dg bilah yg terbesar panjangnya 127 cm dan bergaris tengah 14,5 cm, bilah terkecil panjangnya 61 cm dg garis tengah 12,2 cm, berfungsi sbg pembuka lagu dan pembawa lagu; -- **kantilan jégog** berbilah delapan dg bilah terbesar panjangnya 76 cm dan bergaris tengah 12,5 cm, bilah terkecil panjangnya 40 cm dg garis tengah

9,2 cm, berfungsi memainkan *candetan*; -- **kuntung jégog** berbilah delapan dg bilah terbesar panjangnya 80 cm dan bergaris tengah 15 cm, bilah terkecil panjangnya 45 cm dg garis tengah 13 cm, berfungsi sbg pembawa lagu; -- **suir jégog** berbilah delapan dg bilah terbesar panjangnya 57,5 cm dan bergaris tengah 10,7 cm, bilah terkecil panjangnya 28 cm dg garis tengah 8,2 cm, berfungsi memainkan *candetan*; -- **undir jégog** berbilah delapan dg bilah terbesar panjangnya 150 cm dan bergaris tengah 20,5 cm, bilah terkecil panjangnya 105 cm bergaris tengah 17,5 cm, berfungsi sbg pemanis *tabuh* dan dimainkan menurut nada-nada pokoknya; **jégogan suling suling** yg panjangnya 70 cm dan bergaris tengah 3,5 cm yg digunakan pd *gong suling*; **jégogan gangsa** yg memakai nada terendah dl gamelan, berbilah lima, dimainkan dg *panggul* karet; **nyégog** mementaskan *jégog*

**jublág** 1 instrumen sj *jégogan* yg satu oktaf lebih tinggi nadanya, digunakan sbg pemangku lagu, dan menggarisbawahi melodi; 2 *ricikan bilah* dr perunggu, ber-bilah 4 sampai 7 (satu gembyang menurut larasan jenis gamelan yg digunakan) yg digantung, dl satu perangkat gamelan menggunakan 2 sampai 4 *tungguhjublág*, dl perangkat



Kamus Budaya Bali

gamelan *gong kebyar* menggunakan 2  
*tungguh ricikan jublag* dg menggunakan 5  
sampai 7 *bilah* pd tiap *tungguh*;  
**nyublag** memukul ricikan *jublag*

**jur** 1 pemain gamelan; 2 tukang

**jebug** → **jebug**

**juluk, jajuluk** bagian kendang dr kawat yg  
berbentuk setengah lingkaran, terletak  
di atas *tepu* kendang, berfungsi untuk  
memasukkan tali kendang

# K

**kaad**, **pakaad** *gending-gending gong kebyar* jenis *pategak*, disajikan pd bagian akhir *gending* lewat semua *ricikan*, memiliki ciri bentuk dan struktur yg jelas, dapat disajikan berulang-ulang, ada penonjolan garap *ricikan* spt *gangsá*, *réyong*, dan *céng-céng*, seolah-olah berfungsi sbg penutup *gending*

**kadal**, **ngadal** penyaji yg tabuhnya tidak kompak dg tabuh lainnya, baik dl volume maupun kecepatan

**kajar** *gong* kecil bergaris tengah 16 cm dr perunggu, permukaannya setinggi 1,5 cm dg lebar 6 cm, berfungsi sbg mat;

**makajar** ber-*kajar*;

**ngajar** memainkan *ricikan kajar*

**kajét**, **ngajét** memukul *céngcéng kécék* secara bergantian dg kedua belah tangan

**kancilan** → **kantil**

**kangsi 1** *céngcéng cenik* yg bertangkai, berfungsi

memperkaya ritme; 2 *ricikan* bilah dr perunggu berbilah tiga berbentuk kalor, digunakan pd perangkat gamelan *pagambuhan*;  
**makangsi** ber-*kangsi*

**kantil** *gangsra* yg bernada tertinggi, berfungsi memainkan *candetan* dan melodi;  
-- **suling** *suling* dg panjang 30 cm dan bergaris tengah 2 cm, digunakan pd *gong suling*

**kalé** *gending* berbentuk *gilak* yg digarap dl tempo cepat, biasanya digunakan untuk mengiringi dramatari *topéng* dg gamelan yg berlaras *pélog* spt perangkat gamelan *gong kebyar* dan *semar pagulingan*

**kalor** bagian bilah atau *pencon* dr *ricikan-ricikan* yg menunjuk pd bagian yg membentuk garis hasil permukaan dr dua sisi dg kemiringan yg berbeda, dr perunggu, dl bentuk bilah bagian *kalor* terdapat di samping dg bentuk memanjang ke arah depan

**karé** → **guron**

**katik** tangkai;

-- **panggul** tangkai *panggul*;

**makatik** bertangkai;

**ngatikin** memasang tangkai pd *panggul*

**kebyar** tabuh bersama dan serentak yg diikuti oleh hampir semua *ricikan* pd perangkat, kecuali *suling*, *rebab*, *kempul*, *bebendé*,

Bidang Istilah Musik Tradisional Bali

*kenong*, *kajar*, dan *terompong*, juga dapat dilakukan pd gamelan *angklung* dan *semar pagulingan* selain *gong kebyar*;  
**kekebyaran** *gending-gending* yg digarap *kebyar*, di antaranya pd perangkat gamelan *angklung* atau *jogéd bungbung*

**kécék** → **céngcéng**

**kecét**, **pangecét** bagian akhir dr sebuah *gending*

**kelenang** *gong* kecil bernada *ndang*, berfungsi bermain imbalan dan pemangku lagu dl gamelan *geguntangan* atau gamelan *légong*;

**makelenang** ber-*kelenang*;

**ngelenang** mengiringi dg *kelenang*

**kelenténg** *béri cenik* yg memiliki suara yg lebih tinggi

**keletuk** → **kajar**

**kelik**, **pangelik** *gending* yg menggunakan nada-nada yg tinggi pd satu rangkaian bagian *gending*

**kembang**, **kekembangan** pukulan *trompong*

**kemong** *kajar* yg digantung, berfungsi sbg pemangku lagu;

**makemong** ber-*kemong*;

**ngemongin** mengiringi dg *kemong*

**kempli** *gong* kecil yg berfungsi sbg mat spt pd *gong gedé* atau gamelan *bungbung*;

**makempli** ber-*kempli*

**kemplong, pangemplong** instrumen *bungbung*  
*gebyog* yg berfungsi sbg pembawa lagu

**kempluk** → **kempli**

**kemplung** instrumen sj *kajar*, berfungsi sbg  
pemberhentian sementara pd gamelan  
*jogéd pingitan*

**kempul** *gong* kecil bergaris tengah 38 cm lebar  
10 cm, *pencon* diangkat dr permukaannya  
setinggi 2 cm, berfungsi untuk menentukan  
akhir lagu spt pd gamelan *gambuh* dan  
gamelan *légong*, berfungsi sbg penyela  
kekosongan pd lagu spt dl *gong gedé*;

-- **kemodong** instrumen berbilah dua,  
bentuknya pipih spt bilah *gangsá*,  
digantung pd *pelawah* berbentuk kotak,  
berfungsi sbg *kempur*;

**makempul** ber-*kempul*;

**ngempulin** mengiringi dg *kempul*

**kempur** → **kempul**;

**ngempur 1** memukul ricikan *kempur*; 2  
tabuh yg seolah-olah bisa dianggap sbg  
kerangka gending, digunakan pd *gending-  
gending gong kebyar* yg dimainkan oleh  
ricikan *jublag* dan pd *gending-gending  
gendér* wayang yg dimainkan dg tangan  
kiri

**kempyung** *trompong* berbilah dua bernada *ndang*  
dan *nding*, berfungsi sbg imbalan spt pd  
*gong gedé*;

**makempyung** ber-*kempyung*;

**ngempyung** *tabuh ricikan trompong* yg dilakukan dg cara memukul bersama dua buah nada yg berbeda dg jarak (selisih) dua nada;

**ngempyungin** mengiringi dg *kempyung*

**kencir** → **calung**

**kendang** instrumen berbentuk bulat panjang, berongga, memakai *pakelit* di dalamnya, pd kedua ujungnya dibungkus dg kulit, berfungsi sbg *pamurba* irama dan mengatur cepat lambatnya lagu;

-- **cenik** *kendang* yg berukuran kecil; -- **gedé** *kendang* yg berukuran besar; -- **gupekan (kekebyaran)** *kendang* yg dipukul dg tangan, suaranya menimbulkan suara *pek* atau *kekebyaran* disebabkan oleh penggunaan *kendang* pd perangkat gamelan *gong kebyar*, merupakan pasangan antara *kendang lanang* dan *kendang wadon*;

-- **kerumpung (pangarjaan)** *kendang cenik* yg dipukul dg tangan spt *kendang kekebyaran*; -- **lanang** *kendang* bernada tinggi dg bunyi pokokn *tut*; -- **mabarung** gamelan yg terdiri atas *kendang gedé* dg panjang kurang lebih tiga meter dan bergaris tengah kurang lebih satu meter, dilengkapi dg seperangkat *angklung*, berfungsi untuk mengiringi upacara adat atau mengaben; -- **papanggulan (cedugan)** *kendang* yg dipukul dg cara menggunakan

*panggul kendang*; -- **wadon kendang** bernada rendah dg bunyi pokokn *dag*;

**kekendangan** cara memainkan *kendang*;

**makendang** bermain atau ber-*kendang*;

**makendang-kendangan** bermain dg meniru bunyi *kendang*;

**ngendang** memainkan *kendang*;

**ngendangin** mengiringi dg *kendang*

**kenong** → **kemong**

**kenyir** *gangsra* berbilah tiga yg digunakan pd gamelan *gambuh*

**kenyong, kekenyongan** tabuh *ricikan* yg menabuh *bantang gending*, biasanya dilakukan oleh *ricikan gangsra jongkok* dl perangkat gamelan *gong gedé*

**kepir, ngepir** garap *rebab*, merupakan permainan salah satu jari yg menekan kawat dg tekanan yg tidak sama shg menghasilkan suara yg terdengar naik turun berombak

**kerawang** perunggu

**ketimbang** *ricikan* dr bambu, digunakan pd perangkat gamelan *gagandrungan*

**kicig, pangicig** instrumen *bunbung gebyog* yg berfungsi memainkan *candetan*

**kilat, pangilat** bagian *pencon* yg terletak paling bawah berbentuk melingkar

**klentungan** *réyong* berbilah dua yg dipasang pd ujung-ujung *sanan*, dimainkan oleh

seorang pemain dg memakai kedua belah tangan dan dua *panggul réyong*

**klonong → kemong**

**kréasi baru** istilah yg biasa digunakan oleh penabuh atau masyarakat Bali untuk *gending-gending kebyar pategak*, terutama untuk membedakannya dg jenis *gending-gending pategak* lainnya, msl jenis *gending-gending lelabatan garap kebyar, pepanggulan*, dan iringan tari

**kotékan → candetan**

**kulkul** kentongan bambu yg merupakan instrumen gamelan *téktékan*

**kumbang, ngumbang** nada dg gelombang lambat;

~ **ngisep 1** suara dua nada yg sama dg sedikit perbedaan frekuensi nada (tinggi-rendah), nada yg lebih rendah disebut *ngumbang*, sdg nada yg lebih tinggi disebut *ngisep*;  
**2** permainan volume karawitan, volume keras disebut *ngumbang* atau *nguncab*, sdg volume yg lirih disebut *ngisep*

**kun** suara kendang wadon jenis *gupekan*

**kutus** bentuk *gending (tabuh kutus)* yg terdapat pd *gending-gending gong gedé (lalabatan)*, msl *tabuh kutus sembiran, tabuh kutus lasem, tabuh kutus lomba-lomba*, dsb



# L

**lalengisan** → lengis

**lalonggoran** → longgor

**lambat, lalambatan** *gending-gending* yg disajikan perangkat gamelan *gong gedé* yg iramanya lambat

**lambé** bagian *ricikan pencon* yg terletak pd permukaan *pencon*, merupakan salah satu sumber suara pukulan dr *ricikan réyong* atau *barangan*

**lanang** salah satu dr dua *ricikan* yg berpasangan yg suaranya lebih (tinggi), digunakan untuk *ricikan-ricikan gong, kendang, dan gangsa*

**langki** bagian *kendang* yg terdapat di dl *bantang kendang*, terletak di tengah-tengah ukuran panjang *bantang kendang*, bentuknya bundar, besarnya bergantung pd jenis *kendang*, berfungsi untuk menentukan besar kecilnya suara kendang, makin besar lubang *langki*, suara kendang akan semakin kecil

**lanjang gilak** perangkat gamelan dr perunggu, berlaras *pélog* 5 nada

**laras** urutan nada dl satu oktaf yg sudah ditentukan tinggi rendah dan jarak nadanya;

-- **pélog** *laras* yg terdiri atas lima nada pokok yg susunannya tidak sama, jarak nadanya ada yg panjang dan pendek;

-- **sléndro** *laras* yg terdiri atas lima nada pokok yg susunannya sama rata;

**malaras** menggunakan *laras*;

**ngelaras** menentukan atau membuat tinggi rendahnya nada

**lebeng** *tetekep* (tutupan) suling pd suling *pagambuhan* perangkat gamelan *gambuh* untuk menghasilkan satu tangga nada 1 2 4 5 7, *gending-gending pagambuhan* yg menggunakan *tetekep lebeng* spt *tabuh telu sumambang Jawa*, *tabuh telu tunjur*, dan *tabuh telu sumeradas*

**légod bawa 1** *gending* yg biasanya digunakan pd perangkat gamelan *gong kebyar*; **2** *gending palégongan* yg berbentuk *tabuh telu*

**légong** ??????

**palegongan** *gending-gending* iringan tari yg disajikan dg perangkat gamelan *semar pagulingan saih lima* atau *gong kebyar*

**lengis, lalengisan** *pelawah-pelawah* gamelan yg tidak diukir

**lesung** tempat menumbuk padi yg digunakan sbg alas *baan* dl gamelan *bungbung gebyog*

**longgor, lalongoran** rangkaian suatu *gending* yg merupakan satu kesatuan dan hanya terdapat di Kabupaten Buleleng

**los** rumah tempat untuk menyimpan dan berlatih memainkan gamelan;

-- **bungbung** *los* yg berfungsi untuk menyimpan dan berlatih gamelan *bungbung*; -- **gong** *los* yg berfungsi untuk menyimpan dan berlatih gamelan *gong*; -- **jégog** *los* yg berfungsi untuk menyimpan dan berlatih gamelan *jégog*

**luang** perangkat gamelan dr perunggu, berlaras *pélog* tujuh nada, termasuk gamelan langka dan sakral yg digunakan untuk mengiringi upacara mengaben, jumlah perangkatnya sangat sedikit jika dibandingkan dg perangkat gamelan *gong kebyar* termasuk

**luluk, ngaluluk** *tabuh ricikan réyong* atau *trompong* yg merupakan pengembangan dr *tabuh nyilih asih*, dapat dilakukan oleh tangan kanan atau tangan kiri yg memukul satu nada atau *pencon* sebanyak dua kali

**lumbar, nglumbar** *tabuh* bilah atau *pencon* yg tidak ditutup, biasa terdapat pd bagian *kebyar gending-gending gong kebyar*

# M

mabarung → barung

mabungbung-bungbungan → bungbung

macandetan → candet

macanggih → canggih

macéngcéng → céngcéng

madura satukad perangkat gamelan dr perunggu,  
berlaras *pélog* lima nada

magambel → gambel

magupekan → gupek

magendér → gendér

magong → gong

makajar → kajar

makatik → katik

makangsi → kangsi

makelenang → kelenang

makempli → kempli

**makempul** → kempul

**makemong** → kemong

**makendang** → kendang

**makempyung** → kempyung

**mapencon** → pencon

**majangat** → jangat

**malat** 1 *saih* pd perangkat gamelan *gambang* yg mempunyai urutan nada atau tangga nada tertentu; 2 tembang jenis *sekar tengahan* (kidung) yg berlaras *pélog*, digunakan pd upacara *manusa yadnya*

**malaras** → laras

**malawahin** → palawah

**malpal** → <sup>1</sup>palpal

**manuk, manuk-manukan** bagian pelawah jenis *gangsá, jublag, penyacah,* dan *jégogan* yg terletak pd *adeg-adeg* bagian bawah, berfungsi sbg perhiasan pd *pelawah-pelawah* tsb

**manyura, manyura cenik/gedé saih** pd perangkat gamelan *gong luang*

**manyuling** → suling

**matusin** → patus

**moncol** → pencon

**marebab** → rebab

**marebana** → rebana

maréyong → réyong

marincik → rincik

masaron → saron

masekaa → sekaa

masenar → senar

masiwer → siwer

maslonding → slonding

matabing → tabing

matabuh → tabuh

matelawah → telawah

matréngténgan → tréngténg

matrompong → trompong mua, muan kendang  
istilah ini digunakan untuk menyebut  
bagian kendang yg merupakan tempat  
untuk dipukul dg tangan kanan maupun  
dg tangan kiri

muara permukaan *kendang* tempat untuk  
memukul kendang yg biasanya dilakukan  
oleh tangan kanan

muruk → uruk

# N

**nang** bunyi *ricikan kelenang*

**nabuh** → **tabuh**

**narik** → **tarik**

**ndang** nada kelima gamelan *gong pancanada*

**ndang 1** salah satu nada pd *titilaras ding-dong* dg menggunakan tanda ' ; **2 saih** yg digunakan pd perangkat gamelan *slonding* dg urutan nada saih *ndang* sbg berikut: 1 3 4 5 7; **3** tutupan suling yg bila semua lubang ditutup akan bersuara *ndang*, dua jari dibuka akan menimbulkan suara *nding*, dst, membuka satu jari berikutnya berbunyi nada *ndong*, membuka satu jari menimbulkan nada *ndéng*, dan membuka jari yg paling atas akan menimbulkan nada *ndung*;

-- **cenik saih** yg digunakan pd perangkat gamelan *slonding* dg urutan nada saih *ndang* sbg berikut: 1 2 4 5 7

Bidang Istilah Musik Tradisional Bali

**ndaing** *peméro* yg terletak antara *ndang* dan *nding*  
**ndéng** nada ketiga dr gamelan *gong* pancanada  
**ndeung** *peméro* yg terletak antara *ndéng* dan  
*ndung*

**nding** nada pertama dr gamelan *gong* pancanada

**ndong** nada kedua dr gamelan *gong* pancanada

**ndung** nada keempat dr gamelan *gong*  
pancanada

**nedet** → **dedet**

**ngajar** → **kajar**

**ngatikin** → **katik**

**ngebug** → **gebug**

**ngedig** → **gedig**

**ngendér** → **gendér**

**ngembat** → **embat**

**ngempyung** → **kempyung**

**ngempur** → **kempur**

**ngempulin** → **kempul**

**ngemplukin** → **kempluk**

**ngemongin** → **kemong**

**ngendang** → **kendang**

**ngelenang** → **kelenang**

**ngepir** → **kepir**

**nglumar** → **lumar**



ngerangkep → rangkep

ngerejeg → rejeg

ngrenteb → renteb

ngerinting → rinting

ngisep → isep

ngoret → orét

ngumbang → kumbang

nguncab → uncab

ngundang → undang

ngunjal angkihan → unjal

nongnongkling gamelan pengiring tari *barong*  
*nongnongkling*, instrumennya terdiri atas  
*kajar, rincik, kelenang, suling, dan kendang*  
*cenik*

nongsok → dongsok

norot → dorot

nrudut → drutdut

numpuk → tumpuk

ngadal → kadal

ngajét → kajét

ngandet → andet

ngangkep → angkep

ngarad → arad

ngupekin → gupek

nyangatin → jangat

ngees → ees

ngegong → gong

ngelaras → laras

ngeluluk → luluk

ningkadin → tingkad

nital → titil

nrompong → trompong

nyatét → catét

nyanggahin → canggah

nyandetin → candet

nyéngcéng → céngcéng

nyelah → selah

nyele tabuh satu nada atau lebih pd ricikan *jublag* atau *Jégogan* yg berfungsi memberikan tekanan pd seleh kalimat lagu dan pola tabuhantare. Tabuh ini biasanya digunakan pd gending-gending *gong kebyar* jenis petegak bagian gending *gegendéran*

nyekati → guron

nyégog → jégog

nyilih asih → silih asih

nyintud → sintud

nyongnyong ricikan bilah yg digunakan pd perangkat gamelan *slonding*;

Kamus Budaya Bali

-- **cenikan** *slonding* berbilah empat dg bilah terbesar panjangnya 27 cm dan lebar 6 cm, sdg bilah terkecil panjangnya 20 cm dan lebar 4 cm; -- **gedénan** *slonding* berbilah empat dg bilah terbesar panjangnya 28 cm dan lebar 7,5 cm, sdg bilah terkecil panjangnya 21 cm dan lebar 5 cm

nyublag → jublag

# O

**océt, océt-océtan** motif *candetan* pd gong *kebyar*

**okokan** alat dr kayu yg digunakan pd perangkat kesenian *téktékan*, tiap *okokan* dibawa oleh dua orang dg cara digantungkan pd pikulan bambu yg dihias, pemikul di belakang membunyikan atau memainkan *okokan* tersebut dg cara menggoyang ke arah depan

**ombak** perpaduan bunyi antara *ngumbang* dan *ngisep* yg menghasilkan suara berombak

**oncang, oncangan** 1 pukulan dasar *ricikan gambang* yg diibaratkan spt pukulan kentongan yg biasanya disebut *ngoncan*; 2 pola *tabuh candetan* pd *ricikan gangsa*, biasanya digunakan pd *gending-gending* yg menggunakan irama tanggung dan cepat;

-- **lanang** salah satu *ricikan* yg digunakan pd perangkat gamelan *slonding*, merupakan *ricikan* bilah dr besi dan tiap *ricikan* menggunakan empat nada atau bilah; -- **wadon** sama dg *oncangan lanang*,

perbedaannya terletak pd *larasan*, yaitu *larasan oncangan lanang* sedikit lebih tinggi dr *larasan oncangan wadon*

**orét, ngorét 1** pukulan menggarit (pukulan pd beberapa bilah secara berurutan dg cepat) pd *gendér*; **2** tabuh *ricikan trompong* yg merupakan pengembangan dr tabuh *nyilih asih*;

~ **nyilih asih** menggarit tiga *pencon* dg nada yg berbeda dg tangan kanan dan kiri; ~ **ngembyang** menggarit tiga *pencon* dg nada yg berbeda dg tangan kanan dan kiri, masing-masing berawal pd *pencon* yg sama; ~ **ngempyung** menggarit tiga *pencon* dg nada yg berbeda, satu di antara tiga buah nada yg dipukul oleh tangan kiri berbeda dg yg dipukul dg tangan kanan

# P

**paid, maid** memainkan rebab dg menggeser posisi jari tengah atau jari kelingking yg menempel pd kawat senar untuk menghasilkan nada yg diinginkan

**pakelit** alat untuk mengatur tinggi rendahnya suara *kendang*

<sup>1</sup>**palpal, malpal** memukul *céngcéng kécék* dg kedua belah tangan dan dl waktu yg sama menutupnya dg rapat shg menimbulkan suara *cék*

<sup>2</sup>**palpal, pamalpal** gending yg disajikan setelah *gending kawitan*

**paméro** → **béro**

**panggal** pemegang *tabing*;  
**mapanggal** ber-*panggal*

**panggul** pemukul gamelan;  
**pepanggulan** cara memainkan *panggul*

**pangkön** → **barung**

**patét** sistem yg mengatur fungsi nada di dl suatu

lagu; moda

**patus** pemberi aba-aba yg posisinya di deret depan bagian tengah, msl *patus bungbung barangan*, *patus bungbung kantilan*, *patus jégog barangan*, dan *patus jégog kantilan*;  
**matusin** memberi aba-aba dl gamelan

**pangkon** satu pasang *ricikan céng-céng kécék*, terdiri atas anak *céng-céng* sbg alat pemukul dan *céng-céng* bawah sbg *céng-céng* yg dipukul

**papeson** → **pesu**

**pasang**, **pasangan** satu pasang *ricikan* sj yg dibedakan menurut pola *tabuh* dan *larasan*, msl *ricikan-ricikan* kendang (*lanang* dan *wadon*), *gangsá* (*giying pepadé*, dan *kantil*), *gong*, *jublag*, *jégogan*, *penyacah*, dan *gangsá jongkok*

**pat** gending *lelambatan* berbentuk *tabuh pat*, msl *tabuh pat Bandasura*, *tabuh pat Jagul*, *tabuh pat Semarandana*, *tabuh pat Pangenger*, dsb

**patut**, **patutan** tangga nada; disebut juga *laras*

**paenem** *slonding* berbilah empat, bilah terbesar panjangnya 35 cm dg lebar 8 cm dan bilah terkecil panjangnya 32 cm dg lebar 7,5 cm

**pagongan** → **gong**

**pagambuhan** → **gambuh**

**pakaad** → **kaad**

palégongan → légong  
panabuh → tabuh  
panerag → terag  
paneteg → teteg  
pangalihan → alih  
pangangkep → angkep  
pangaradan → arad  
pangarep → arep  
pangarjaan → arja  
pangawak → awak  
pangecét → kecét  
pangelik → kelik  
pangiba → iba  
pangilat → kilat  
pangisep → isep  
pangrangrang → rangrang  
panunggal → tunggal  
panggantungan → gantung  
pangemplong → kemplong  
pangicig → kicig  
panyacah → cacah  
panyangsih → sangsih  
panyalit → salit



panyandet → candet

patuduh → tuduh

pategak → tegak

patopéngan → topéng

panekep → tekep

panrompong → trompong

panyuling → suling

pangugal → ugal

**pelawah** wadah atau tempat gamelan yg berfungsi untuk menggantung bilah gamelan;

--**gambang** *pelawah* berbentuk balok terbuat dr kayu, berfungsi untuk menempatkan bilah-bilah *gambang*; -- **gangsa** *pelawah* yg berfungsi sbg tempat bilah-bilah *gangsa*; -- **gendér** *pelawah* yg berfungsi sbg tempat menggantung bilah-bilah *gendér*; -- **réyong** *pelawah* yg berfungsi sbg tempat menggantung bilah-bilah *réyong*; disebut juga *pelawah trompong*; -- **slonding** *pelawah* berbentuk bulat terbuat dr kayu, berfungsi sbg tempat menggantung bilah-bilah *slonding*;

**malawahin** memasang *pelawah* pd gamelan;

**mapelawah** ber-*pelawah*

**pelayah** *ricikan guntang* terbuat dr kayu berbentuk setengah lingkaran, terletak di bagian atas *guntang*, berfungsi sbg penggetar suara

*guntang*

**pemadé** 1 *ricikan* bilah dr perunggu; 2 *gangsá* berbilang sepuluh dg suara menengah, berfungsi sbg pembawa lagu pd *gong kebyar*;

-- **suling** *suling* dg panjang 40 cm dan bergaris tengah 2,5 cm, digunakan pd *gong suling*

**pencon** bagian permukaan *gong* yg menonjol;  
**mapencon** ber-*pencon*;

**pepencon** → **pencon**

**penyu kambang** bagian *trompong*, *réyong barangan*, dan *réyong ponggang* yg terbuat dr kayu, memanjang pd bagian depan *pelawah*

**pesu, pepeson** jenis-jenis *gending* dl pewayangan yg khusus digunakan untuk mengiringi munculnya *kayonan*, *garuda*, *rangda*, *Malen*, *Delem*, atau *Sangut* ke dl *kelir*

**petit, pametit** 1 deretan *gong* kecil di atas *pelawah* berjumlah dua belas buah dan dimainkan oleh empat orang; *réyong*, 2 *ricikan gambang* yg ukurannya paling kecil di antara *ricikan gambang* lainnya yg ada pd perangkat itu

**ponggang** → **bonang**

**prérét** instrumen tiup dr bambu atau kayu, sama dg terompet;

-- **beleganjur** gamelan pengiring tari

Kamus Budaya Bali

*Gebug Éndé*, instrumennya terdiri atas *prérét, kempur, gong, dan kendang*

**pujasemara saih** yg digunakan pd perangkat gamelan *slonding*

**pulu** bentuk *ricikan* gong yg berbentuk bilah dr besi, menggunakan *pelawah* sbg resonator

**pung** suara *ricikan kendang lanang* jenis *kendang krumpungan* yg ditimbulkan oleh bagian *cang*, merupakan hasil pukulan dr tangan kiri

**pur** suara *ricikan kempul*

**pyung** bunyi *ricikan kempyung*

# R

**rangkep** ganda;

**ngrangkep** pukulan *trompong* atau *réyong* yg dilipatgandakan

**rangrang, pangrangrang** bagian paling awal *gending* yg disajikan oleh *ricikan trompong, suling, rebab, dan jégogan*

**rebab** instrumen yg dibuat dr batok, ditutup kulit, bersenar dua helai, dimainkan dg cara digesek, berfungsi sbg pembawa melodi;  
**marebab** berebab

**rebana** instrumen sj *kendang*, berbentuk bulat, berongga, terbuka pd salah satu sisinya, dan pd sisi yg lain ditutup dg kulit;  
**marebana** berebana

**rebong** *gending* yg terkenal sbg ekspresi romantis dl pewayangan, terdiri atas dua bagian yg berbeda, yaitu (1) tenang dan liris, yg digunakan untuk mengiringi adegan romantis dr tokoh bangsawan spt Arjuna, dan (2) hidup, yg merupakan kelanjutan dr *gending* bagian satu, dipakai juga

untuk mengiringi adegan romantis para punakawan

**rejeg, ngerejeg** → **guron**

**renteb, ngrenteb** tabuh *réyong/barangan* yg menggunakan pola atau tabuh yg lebih mementingkan pola ritme dp pola nada, diwujudkan dg menabuh *pencon réyong* pd bagian *lambé* atau *moncol* secara serentak dg nada yg bisa berbeda antara yg satu dan yg lain

**réyong** deretan *gong* kecil di atas *pelawah* berjumlah dua belas buah dan dimainkan oleh empat orang;

-- **cenik** *réyong* yg berukuran kecil; --  
**gedé** *réyong* yg ukurannya lebih besar;  
-- **ponggang** ricikan *pencon* dr perunggu, digunakan pd perangkat gamelan *gong gedé*;

**maréyong** ber-*réyong*;

**reréyongan** hasil sajian *ricikan réyong*

**rincik** *céngcéng cenik* yg terdiri atas 3–4 pasang, ditempatkan pd *pelawah*, berfungsi untuk memperkaya ritme;

**marincik** ber-*rincik*

**rindik** gamelan untuk mengiringi tari *jogéd pingitan*, terdiri atas *rindik pangugal, rindik barangan, rindik jégogan, kemplung, kendang, gong komodong, dan suling*, menggunakan *laras pélog* lima nada;

-- **barangan** gamelan *jogéd pingitan* dr

Bidang Istilah Musik Tradisional Bali

tabung bambu, berbilah 13, 14, atau 15, berfungsi sbg melodi dg pukulan yg dilipatgandakan; -- **jégogan** gamelan *jogéd pingitan* dr tabung bambu, berbilah 13, 14, atau 15, berfungsi sbg pemangku lagu; -- **pangugal** gamelan *jogéd pingitan* dr tabung bambu, berbilah 13, 14, atau 15, berfungsi memainkan melodi dan pembuka lagu

**rinting, ngerinting** suara gamelan yg nyaring

# S

**saih 1** sistem yg mengatur fungsi nada di dl suatu lagu; *patét*; **2** tangga nada

**sadi** *saih* yg digunakan pd perangkat gamelan *slonding* dr Desa Tenganan, Kabupaten Karangasem

**salit, panyalit** bagian *gending* yg berfungsi sbg peralihan ke bagian *gending* berikutnya

**sanan** batang bambu pemikul gamelan

**sandia gita** *gending-gending gong kebyar* yg lebih menonjolkan garap vokal dp garap *ricikan* lainnya

**sangga** penopang bilah *gangsaa* atau *gendér* agar bilah yg satu tidak bersentuhan dg bilah yg lain

**sangsih, panyangsih** → **pemadé**

**saron** *gangsaa jongkok* berbilang tujuh atau delapan, dibuat dr perunggu atau bambu, digunakan pd gamelan *gambang* atau *gong luang*;

-- **cenik** *saron* yg berukuran kecil, berbilang

tujuh, dr bambu, digunakan pd *gong luang*;  
-- **demung** *saron gedé* berbilang delapan, dr perunggu, berfungsi sbg pembuka lagu pd gamelan *gambang*; -- **gedé** *saron* yg berukuran besar, berbilang tujuh, dr bambu, digunakan pd *gong luang*; -- **penerus** *saron cenik* berbilang delapan, dr perunggu, berfungsi sbg pembuka lagu pd gamelan *gambang*;  
**masaron** ber-*saron*

**sangsangan** tempat untuk menggantung *ricikan kempul, gong, atau kenong*

**segara wéra patét** yg digunakan pd perangkat gamelan yg berlaras *sléndro*, msl pd perangkat gamelan *angklung* atau *gendér wayang*

**senar** senar;  
**masenar** bersenar

**saya** juri yg menilai bunyi gamelan pd waktu festival

**sekaa** perkumpulan; organisasi;  
**masekaa** ikut dl perkumpulan;  
**sekan** anggota perkumpulan (*gong, angklung, dsb*)

**sekatian** pola tabuh *kendang* atau *trompong*

**sekar kemoning patét** yg digunakan pd gamelan yg berlaras *sléndro*, msl pd *angklung* atau *gendér wayang*

**selah, nyelah** menabuh kerangka atau *bantang*



*gending* secara polos, tanpa memberikan isian atau pun mengurangi lagu pokok, setiap satu pukulan *jublag* mendapatkan dua atau empat nilai pukulan *gangsa*

**semar pagulingan** gamelan *gong* yg berfungsi untuk mengiringi raja-raja sewaktu di peraduan zaman dulu, mengiringi tari *léko*, *gandrung*, instrumennya terdiri atas *trompong*, *gendér*, *gangsa*, *jublag*, *calung*, *kempur*, *kajar*, *kelenang*, dan *suling*

**senar** tali yg dibuat dr perak atau plastik digunakan pd *rebab* atau *guntang*

**silih asih**, **nyilih asih** memukul beberapa nada satu per satu pd *trompong*, baik dilakukan oleh satu tangan maupun dua tangan secara berurutan atau berjauhan

**sintud**, **nyintud** memukul dua buah nada yg berbeda pd *trompong* dg tangan kiri atau kanan, merupakan pengembangan dr tabuh *nyilih asih*

**sipah** bagian *rebab* di atas *batok*, terbuat dr kulit kura-kura yg tipis dan melengkung

**sisip** bagian *pelawah gangsa* atau *gendér* wayang dr kayu di antara *bumbung* yg satu dan yg lain

**siwer** 1 lingkaran dr kayu atau bambu pd bagian atas *bumbung* resonator; 2 lingkaran dr daun rontal atau bambu pd ujung *suling* yg berfungsi sbg pengatur udara masuk;

*suwer*;

**masiwer** ber-*siwer*

**slonding** seperangkat gamelan sakral dr Desa Tenganan Pegringsingan dan Desa Bungaya, Karangasem, berupa bilah dr besi berbentuk pipih, tebal, dan lebar yg digantung pd *pelawah* berbentuk balok, terdiri atas *gong*, *kempul*, *paenem*, *patuduh*, *nyongnyong alit*, dan *nyongnyong ageng*, menggunakan laras *pélog* tujuh nada, yaitu lima nada pokok dan dua nada *paméro*;

**maslonding** orang yg menabuh *gendér* di atas balai usungan jenazah dg gending-gending *pangkat*, *tetangisan*, dan *batél*

**sléndro** laras yg digunakan pd perangkat gamelan *gendér wayang*, *angklung*, *jogéd bumbung*, dan *génggong*

**suling** seruling bambu dg enam buah lubang nada, satu lubang untuk menimbulkan bunyi dan ber-*siwer*;

-- **bebarongan** *suling* yg berfungsi sbg melodi pd gamelan *bebarongan*; -- **gambuh** *suling* yg panjangnya 75 cm, bergaris tengah 3 cm, berfungsi sbg melodi pd gamelan *gambuh* dan *batél wayang sasak*; -- **penyacah** *suling* yg berukuran 30 cm dan bergaris tengah 2 cm;

**manyuling** memainkan *suling*;

**nyulingin** mengiringi dg *suling*;

**panyuling** pemain *ricikan suling*;

**sesulingan** cara memainkan *suling*

**sunari** *suling* panjang dr bambu, biasanya dipasang di tengah sawah, berbunyi saat dihembus angin

**sungu** instrumen tiup yg terbuat dr kerang

**sumpé** ikatan *bumbung* resonator dr rotan, berfungsi untuk menjaga agar *bumbung* tidak pecah

**sundarén** *tetekep* atau *patutan* pd laras *pélog* tujuh nada spt pd perangkat gamelan *semar pegulingan saih pitu* dan *pagambuhan*

**sunduk** bagian *pelawah* pd *gangsá, trompong, jublag, jégogan, panyacah, réyong/barangan,* atau *réyong ponggang,* terbuat dr kayu;  
-- **bawak** *sunduk* yg berfungsi untuk memegang atau menghubungkan *pelawah* bagian depan dg bagian belakang

**suwer** lingkaran dr daun rontal atau bambu pd ujung *suling* yg berfungsi sbg pengatur udara masuk; *siwer*

# T

**tabing** bagian kanan dan kiri *tungguh* tempat mengikat tali bilah *slonding*;  
**matabing** ber-*tabing*

**tabuh** 1 lagu; 2 permainan musik gamelan;  
**matabuh** memainkan lagu;  
**nabuh** memainkan gamelan  
**panabuh** pemain alat gamelan atau *ricikan*;  
**tetabuh** hasil sajian *karawitan/gamelan* secara kelompok

**tali** pengikat bilah gamelan

**tangis** menangis;  
**tetangisan** gending yg digunakan untuk mengiringi tokoh wayang pd saat suasana sedih atau dl adegan menangis

**tarik, narik** menaikkan atau mempercepat tempo gamelan

**tatakan** → pelawah

**tawa-tawa** → kempli

**tegak, pategak** *gending* mandiri yg tidak berfungsi sbg pengiring; *gending* yg penyajiannya tidak dikaitkan dg jenis kesenian lain

<sup>1</sup>**tekep, tetekep** → **patét**

<sup>2</sup>**tekep, tetekep** menghentikan suara *ricikan* setelah dipukul dg cara menangkap bilah, *pencon*, atau *céng-céng*;  
**panekep** pemukul *céng-céng gécek* dan *rincik*

**tekes, tetekes** → **tekep**

**telawah** → **pelawah**

**teluktak** instrumen pukul pd zaman pra-Hindu

**téktékan** gamelan yg instrumen pokoknya berupa kentongan bambu, dilengkapi dg *gong*, *tawa-tawa*, *suling*, *kemong*, *kécék*, dan *gupekan*, berfungsi untuk mengiringi dramatari Calonarang

**tepak** pukul;

**nepak** memukul;

**tetepakan** cara memukul *kendang* dg telapak tangan

**tembung** *patét* atau *tetekep* yg digunakan pd perangkat gamelan yg berlaras *pélog* tujuh nada, spt perangkat gamelan *semar pegulingan saih pitu* dan *pagambuhan*

**tenggek** kepala;

-- **gending** kepala lagu; disebut juga *kawitan*

**terag, panerag** *ricikan* yg digunakan pd perangkat gamelan *slonding*

**tetabuh** → **tabuh**

**tetangisan** → **tangis**

**teteg, paneteg** pola tabuh *céng-céng* yg di antaranya digunakan pd *gending-gending pagambuhan*

**tetekep** → **tekep**

**tetekes** → **tekes**

**tingkad, ningkadin** menabuh dg pola *tabuh ricikan undir* dan *jégog* dg tangan kanan dan kiri bergantian pd nada yg sama yg *seleh-nya* terletak pd tangan kanan, dg tiap *sabetan balungan* terdiri atas delapan kali pukulan *undir/jégog*

**tingklik** gamelan sj *gendér* yg bilahnya terbuat dr bambu

**titil, nitil** pukulan satu nada dg tangan kanan atau tangan kiri yg makin lama makin cepat, biasa digunakan, msl, pd salah satu bagian *gending pangalihan*

**togog** patung;

-- **bungbung undir** patung yg merupakan hiasan *bungbung undir*

**topéng** 1 topeng; 2 tari topéng;

**patopéngan** *gending* yg digunakan untuk mengiringi tari *topéng*

**tréngténg, tréngténgan** → **bendé**

**trompong** instrumen yg berupa deretan *gong-gong* kecil, terdiri atas sepuluh sampai empat belas buah *gong*, dimainkan oleh dua orang;

**matrompong** ber-*trompong*;

**nrompong** memukul ricikan *trompong*;

**nrompong** mengiringi dg *trompong*;

**panrompong** orang yg menyajikan *ricikan trompong*

**tuduh, patuduh** *slonding* berbilah empat, bilah terbesar panjangnya 30 cm dg lebar 7 cm dan bilah terkecil panjangnya 27 cm dg lebar 6 cm

**tuguh** perangkat;

**atuguh** seperangkat

**tukang** pemain gamelan

**tumpuk** tumpuk;

**numpuk** pukulan *trompong* yg satu mengiringi pukulan yg lain dg cepat

**tunggal, panunggal** *gangsajongkok* yg digunakan pd perangkat gamelan *gong gedé*

**tut** bunyi pokok *kendang lanang* yg ditimbulkan oleh pukulan tangan kanan pd bagian muara *kendang* (sisi yg lebih besar)

# U

**uber, uber-uberan** pola tabuh *candetan* yg disajikan pd *ricikan* jenis *gangsra* secara bergantian

**ugal, pangugal** *gendér* besar yg bertempat di leretan depan bagian tengah dl posisi alat-alat gamelan Bali;

**ngugal** memainkan *gendér* besar untuk memulai *tabuh*

**ulap-ulap** kayu yg terletak pd bagian atas *pelawah* atau *sangsangan ricikan kenong*

**ules** sarung yg disaputkan pd benda;

-- **kendang** sarung yg disaputkan pd *kendang* sbg hiasan

**ulu** simbol titilaras *ding-dong* yg menggunakan tanda *suku* dan disuarakan atau dibaca *ndung*

**uluh** kendur (tt ikatan bilah *gamelan*)

**ulung** mengulangi motif pukulan tanpa jeda

**ulon** kayu hiasan pd bagian depan atas *pelawah ricikan grantang*



**uncab, nguncab** permainan volume karawitan, volume keras disebut *ngumbang* atau *nguncab*, sdg volume yg lirih disebut *ngisep*

**undang** undang;  
**ngundang** mengundang atau mendatangkan gamelan

**unjal, ngunjal angkihan** penyajian suling dg suara yg tidak putus, disebabkan oleh cara meniup *suling* yg terus-menerus dg pernapasan khusus

**uruk, muruk** berlatih;  
-- **magambel** berlatih memainkan gamelan

**usuk** bagian bawah *pencon* tempat memukul khusus pd *ricikan réyong* atau *barangan*

# W

**wadon** 1 perempuan; 2 salah satu dr dua ricikan yg berpasangan yg suaranya lebih rendah (besar), spt *kendang* atau *gong*

**waton** kayu pengapit *pelawah* yg terletak di bawah bilah *ricikan gangsa, jublag, jégogan, atau panyacah*

**wit** asal mula;

**kawitan** permulaan; awal lagu; kepala lagu



